

**KESIAPAN DIGITAL DALAM LAYANAN KESEHATAN: KAJIAN  
TAM PADA REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**Theofila Barek Hurit<sup>1</sup>, Afif Kurniawan<sup>2</sup>, Silvia Hanijaya Tjokro<sup>3</sup>  
STIKES Adi Husada Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Airlangga<sup>2,3</sup>**

*Email* : [mariaihmakulata08@gmail.com](mailto:mariaihmakulata08@gmail.com)<sup>1</sup>, [kurniawanafif96@gmail.com](mailto:kurniawanafif96@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[silviahani3487@gmail.com](mailto:silviahani3487@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Perkembangan teknologi informasi mendorong implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk modernisasi dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan rawat jalan di rumah sakit. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel external, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards using, dan behavioral intention to use terhadap actual system Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 29 karyawan yang menjadi responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil: Uji regresi menunjukkan bahwa variabel Attitude Towards Using (0,000) dan Behavioral Intention To Use (0,000) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem aktual (actual system). Hal ini berarti sikap positif pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik sangat berperan dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan sistem secara nyata. Artinya bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menggunakan sistem tersebut secara konsisten di lingkungan rumah sakit. Kesimpulan: faktor psikologis dan motivasi internal pengguna lebih menentukan keberhasilan adopsi teknologi dibandingkan faktor-faktor lain seperti pengalaman atau penilaian manfaat secara langsung.

**Kata Kunci:** Rekam Medis Elektronik, Efisiensi Layanan, Teknologi Kesehatan, TAM.

**ABSTRACT**

*Background: The development of information technology has encouraged the implementation of Electronic Medical Records (EMR) to modernize and improve the efficiency, effectiveness, and quality of outpatient services in hospitals. Aims: This study aims to analyze the influence of external variables, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards using, and behavioral intention to use on the actual Electronic Medical Record system at PKU Muhammadiyah Hospital in Surabaya. Methods: This study is an analytical observational study with a quantitative approach involving 29 employees as respondents using a questionnaire as a data collection instrument, which was then analyzed using multiple linear regression. Results: Regression tests show that the variables Attitude Towards Using (0.000) and Behavioral Intention To Use (0.000) have a significant effect on the actual use of the system. This means that users' positive attitudes towards the electronic medical record system play a major role in encouraging the adoption and actual use of the system. This implies that the better the users' attitude toward the system, the higher the likelihood that they will consistently use the system in the hospital environment. Conclusion: Psychological factors and users' internal motivation are more decisive in the success of technology adoption than other factors such as experience or direct assessment of benefits.*

**Keywords :** Electronic Medical Records, Service Efficiency, Health Technology, TAM.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi yang sangat berarti di berbagai bidang, terutama dalam sektor kesehatan. Salah satu inovasi teknologi yang semakin banyak diadopsi secara global adalah Sistem Rekam Medis Elektronik (RME), yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Menurut Ikawati (2024), RME telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses modernisasi sistem kesehatan, dengan tujuan utama memperbaiki efektivitas serta efisiensi layanan kesehatan kepada pasien. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) mengungkapkan bahwa penerapan RME memberikan dampak positif yang nyata dalam manajemen pelayanan kesehatan pasien. Hal ini tercermin dari kemudahan komunikasi antar tenaga medis, peningkatan efisiensi dalam dokumentasi, serta sarana berbagi informasi yang lebih optimal yang pada akhirnya membangun tanggung jawab bersama antara dokter dan pasien. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat dan telah menjadi tren yang meluas di sektor kesehatan secara global. Pemanfaatan sistem informasi dalam layanan medis bukan hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan mutu pelayanan yang diterima pasien. Sebagai contoh, RME memberikan berbagai keunggulan, seperti pengelolaan data yang lebih akurat, percepatan akses informasi medis, dan pengurangan risiko kesalahan medis. Di Indonesia sendiri, kesiapan untuk mengimplementasikan RME sudah mencapai standar minimal infrastruktur yang mendukung digitalisasi data rekam medis. Lebih jauh lagi, berbagai fasilitas kesehatan telah mulai mengaplikasikan perangkat lunak sistem informasi ini untuk mendukung program jaminan kesehatan nasional yang bertujuan menjangkau pelayanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas (Asih, 2023).

Seiring kemajuan teknologi informasi tersebut, semakin banyak rumah sakit di Indonesia yang mulai mengadopsi RME ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, meskipun hingga tahun 2022 baru sekitar 345 dari 3.072 rumah sakit yang telah menerapkan sistem ini (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2022). Tingkat penerapan RME di rumah sakit Indonesia masih tergolong rendah, yaitu baru mencapai 11,23% (Izza & Lailiyah 2024). Meskipun demikian, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 telah mengeluarkan himbauan kepada semua institusi pelayanan kesehatan untuk wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada 31 Desember 2023. Peraturan ini memberikan kewenangan kepada Kementerian Kesehatan untuk mengatur data, isi, serta sistem penyelenggaraan RME guna meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pelayanan kesehatan (Septiana et al., 2023). Hingga tahun 2024, tercatat sebanyak 13 rumah sakit di Jawa Timur telah berhasil menerapkan rekam medis elektronik secara terintegrasi (Mutmainah et al., (2024). Keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, perangkat keras, pendanaan, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis (Wirantaja & Darma (2023).

Sejalan dengan program digitalisasi pelayanan kesehatan di Indonesia, sejak 2019 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya mengembangkan dan terus mengoptimalkan sistem RME bersama mitra vendor guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan rawat jalan. Penerapan RME menjadi langkah strategis yang diambil oleh berbagai fasilitas pelayanan kesehatan mengingat tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, baik dari segi biaya, kecepatan pelayanan maupun pada kualitas mutunya (Dwi Poetra, 2020). Walaupun Rekam Medis Elektronik memiliki banyak manfaat, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan

keterlibatan petugas medis dalam mengadopsi serta menguasai teknologi baru ini (Asti Nurhayati et al., 2023). Penelitian mengenai Analisis Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Rekam Medis Elektronik di Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efisiensi penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna dan mengacu pada teori TAM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif, yang memanfaatkan data statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur variabel-variabel penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. "Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi pengguna rekam medis elektronik rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, meliputi petugas rekam medis, perawat, dan dokter di IGD, dengan total 29 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah External Variabel, Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Attitude Towards Using, Behavioral Intention To Use, sedangkan variabel dependen adalah Actual System Use. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Waktu penelitian dilakukan pada bulan april hingga mei 2025 dengan lolos uji etik pada penelitian adalah No. 305/Ket/PPM/STIKES-AH/V/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai penggunaan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit, penting untuk mengetahui data demografi pengguna, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana pengguna menerima, menggunakan, dan menguasai teknologi rekam medis elektronik secara efektif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi petugas pengguna rekam medis elektronik

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
20-24 Tahun	6	20,7%
25-29 Tahun	8	27,6%
30-34 Tahun	10	34,5%
35-39 Tahun	3	10,3%
40-44 Tahun	1	3,4%
45-49 Tahun	1	3,4%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	27,6%
Perempuan	21	72,4%
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	19	65,5%
S1	10	34,5%
<b>Jabatan</b>		
Dokter	4	13,8%
Perawat	17	58,6%
Petugas Rekam Medis	8	27,6%
<b>Masa Kerja</b>		
<1 Tahun	3	10,3%
1-5 Tahun	14	17,2%

6-10 Tahun	7	48,3%
>10 Tahun	5	24,1%
<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

*\*Sumber data primer*

Berdasarkan data distribusi frekuensi petugas pengguna RME di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, mayoritas petugas berusia antara 30-34 tahun (34,5%) dengan jumlah total 29 responden. Kebanyakan petugas adalah perempuan (72,4%) dan memiliki latar belakang pendidikan Diploma (65,5%). Dalam hal jabatan, sebagian besar adalah perawat (58,6%), diikuti petugas rekam medis (27,6%) dan dokter (13,8%). Masa kerja terbanyak berada pada rentang 6-10 tahun (48,3%), dengan sejumlah kecil petugas memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun (10,3%) maupun lebih dari 10 tahun (24,1%). Data ini menggambarkan bahwa pengguna rekam medis elektronik di rumah sakit ini didominasi oleh tenaga perawat perempuan, dengan pengalaman menengah dan pendidikan di tingkat diploma.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang menggambarkan bagaimana pengguna menerima dan memakai sistem teknologi informasi. Model ini dikembangkan oleh Davis dan rekan pada tahun 1989. Dalam TAM terdapat beberapa konstruk utama, yaitu variabel eksternal, persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use), persepsi manfaat (Perceived Usefulness), sikap terhadap penggunaan teknologi (Attitude Towards Using), niat perilaku untuk menggunakan teknologi (Behavioral Intention to Use), serta penggunaan teknologi secara nyata (Actual System Use) (Mayjksen & Pibriana, 2020).

Tabel 2. Tabulasi Silang Dimensi External Variabel, Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness,, Attitude Towards Using, Behavioral Intention To Use dengan Actual System Use

		<b>Faktor Actual System Use</b>			
<b>Dimensi</b>		<b>Rendah (%)</b>	<b>Sedang (%)</b>	<b>Tinggi (%)</b>	<b>Total (%)</b>
<b>External Variabel</b>	Rendah	0 (0,0)	1 (33,3)	2 (66,7)	3 (100)
	Sedang	0 (0,0)	8 (34,8)	15 (65,2)	23 (100)
	Tinggi	0 (0,0)	1 (33,3)	2 (66,7)	3 (100)
<b>Perceived Ease Of Use</b>	Rendah	0 (0,0)	8 (47,1)	9 (52,9)	12 (100)
	Sedang	0 (0,0)	2 (16,7)	10 (83,3)	17 (100)
	Tinggi	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (100)
<b>Perceived Usefulness</b>	Rendah	0 (0,0)	6 (50,0)	10 (83,3)	17 (100)
	Sedang	0 (0,0)	6 (50,0)	6 (50,0)	12 (100)
	Tinggi	0 (0,0)	4 (23,5)	13 (76,5)	0 (100)
<b>Attitude Towards Using</b>	Rendah	0 (0,0)	7 (53,8)	6 (46,2)	13 (100)
	Sedang	0 (0,0)	3 (18,8)	13 (81,3)	16 (100)
	Tinggi	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (100)
<b>Behavioral Intention To Use</b>	Rendah	0 (0,0)	7 (50,0)	7 (50,0)	14 (100)
	Sedang	0 (0,0)	3 (20,0)	12 (80,0)	15 (100)
	Tinggi	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (100)

*\*Sumber SPSS diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada dimensi External Variabel, mayoritas responden (66,7%) berada pada tingkat tinggi yang menunjukkan pengaruh faktor luar yang kuat terhadap sistem. Pada Perceived Ease Of Use, 52,9% responden menilai sistem mudah digunakan, sementara pada Perceived Usefulness, 83,3% menilai sistem sangat berguna bagi mereka. Sikap terhadap penggunaan (Attitude Towards Using) didominasi oleh kategori sedang dengan 53,8%, menunjukkan sikap yang cenderung netral sampai positif,

dan pada dimensi Behavioral Intention To Use, pembagian antara sedang dan tinggi masing-masing 50%, mencerminkan niat penggunaan yang cukup baik namun masih bisa ditingkatkan. Secara keseluruhan, sistem dianggap berguna dan mudah digunakan dengan sikap dan niat penggunaan yang positif, dipengaruhi pula oleh variabel eksternal yang cukup signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	t	Sig.	Standardized Coefficients Beta	Kesimpulan
<i>External Variabel</i>	-.068	-.993	.331	-.111	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Perceived Ease of Use</i>	-.014	-.188	.852	.180	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Perceived Usefulness</i>	.140	1.939	.065	-.019	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Attitude Towards Using</i>	.580	5.425	.000	.626	Berpengaruh signifikan
<i>Behavioral Intention To Use</i>	.536	7.389	.000	.604	Berpengaruh signifikan

\*Sumber SPSS diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Attitude Towards Using dan Behavioral Intention To Use berpengaruh signifikan terhadap sistem dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien beta yang cukup tinggi (0,626 dan 0,604), menandakan sikap positif dan niat pengguna menjadi faktor utama dalam penerimaan sistem. Sebaliknya, External Variabel, Perceived Ease of Use, dan Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya di atas 0,05 (masing-masing 0,331, 0,852, dan 0,065) serta koefisien beta yang rendah atau negatif, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut kurang menentukan dalam penggunaan RME. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun kemudahan penggunaan dan manfaat sistem penting, sikap dan niat pengguna lebih dominan dalam mempengaruhi penerimaan sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, External Variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem aktual (actual system) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Variabel eksternal salah satunya seperti faktor pengalaman pengguna memang memegang peranan penting dalam mendorong penerapan dan pemanfaatan sistem informasi di rumah sakit. Namun, hal tersebut tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penggunaan sistem aktual. Sehingga dibuktikan dalam penelitian oleh Vania et al., (2022) menemukan bahwa salah satu faktor eksternal, yaitu pengalaman pengguna, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem aktual pada sistem RME. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksternal seperti pengalaman mungkin tidak berpengaruh terhadap penggunaan nyata sistem rekam medis, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya dukungan fasilitas atau minimnya pengalaman sebelumnya dalam menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya, Perceived Ease of Use tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Actual System Use rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem secara nyata belum sepenuhnya mendorong adopsi

dan pemanfaatan sistem tersebut oleh pengguna. Zulfa et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerimaan Aplikasi Siaba (Sistem Absensi Berbasis Android) Dalam Perspektif TAM (Technology Acceptance Model) Di Smp Negeri Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use tidak berpengaruh signifikan terhadap Actual System Use. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam menggunakan teknologi, khususnya aplikasi SiABA, tidak berpengaruh terhadap ketertarikan pengguna untuk memakai teknologi tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Johansen, (2024) hasil uji menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem aktual (actual system). Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem secara langsung mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara nyata. Semakin mudah sistem digunakan, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut dalam praktik.

Hasil uji pada Perceived Usefulness menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan actual system, sehingga persepsi pengguna mengenai manfaat dari penggunaan sistem belum terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan sistem secara nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Darma, (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi. Peneliti ini menduga bahwa hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan dari masih sedikitnya pengalaman kerja yang dimiliki responden yang belum menimbulkan kesadaran akan manfaat yang diperoleh responden dari satu sistem yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam sistem teknologi tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Antaris et al., (2023) dalam Studi tentang aplikasi mobile di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya yang menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa variabel Perceived Usefulness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Actual System Use aplikasi kesehatan tersebut.

Hasil uji hipotesis bahwa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya menunjukkan sikap terhadap penggunaan (attitude towards using) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktual sistem (actual system) rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif pengguna terhadap sistem secara nyata meningkatkan intensitas dan konsistensi penggunaan sistem tersebut. Teori dari Davis (1989) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu sistem adalah bagaimana pengguna melihat kegunaan dan kemudahan teknologi informasi sebagai tindakan setelah menggunakannya. Sehingga alasan seseorang dalam menilai kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi, menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut (Irawati et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Muhlizardy et al., (2024) yang menunjukkan bahwa Attitude Towards Using terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan actual system rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif dan penerimaan pengguna terhadap sistem secara langsung mendorong intensitas serta pemanfaatan teknologi dalam praktik sehari-hari. Namun berbeda dengan penelitian dari Tyas & Darma, (2017) menjelaskan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi. Peneliti menduga bahwa hal tersebut mungkin disebabkan karena munculnya sikap awal yang negatif terhadap teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya, Behavioral Intention to Use terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan actual system rekam medis elektronik. Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku (Theory of Planned Behavior), yang niat atau keinginan terbentuk dari sikap positif, normal subjektif dan kontrol perilaku akan memanifestasikan diri dalam tindakan nyata (Seftiani & Ulfah, 2024). Artinya niat penggunaan yang tinggi mencerminkan kesiapan psikologis dan teknis pengguna sehingga mengurangi resistensi terhadap perubahan proses kerja tradisional

Hal ini mengindikasikan bahwa niat kuat dan kesungguhan pengguna untuk memanfaatkan sistem secara nyata menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan tingkat pemakaian rekam medis elektronik di rumah sakit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi et al., (2024) yang juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara behavioral intention to use terhadap actual system pada pengguna dompet digital (e-wallet) di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat atau keinginan (behavioral intention to use) pengguna untuk menggunakan suatu sistem merupakan faktor yang secara signifikan mendorong realisasi penggunaan sistem secara aktual (actual system). penelitian Heryanta, (2019) juga menegaskan adanya pengaruh Behavioral Intention To Use terhadap actual system, yang berarti semakin kuat niat pengguna untuk menggunakan teknologi, semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem tersebut.

## **KESIMPULAN**

Sikap pengguna terhadap sistem dan niat untuk menggunakan rekam medis elektronik merupakan faktor utama yang signifikan dalam meningkatkan pemanfaatan sistem di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, sedangkan faktor eksternal, persepsi kemudahan, dan manfaat sistem tidak berpengaruh. Oleh sebab itu, rumah sakit perlu fokus pada penguatan motivasi internal dan pembentukan sikap positif tenaga kesehatan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendekatan psikologis, karena hal tersebut dapat menentukan keberhasilan adopsi teknologi rekam medis elektronik di lingkungan rumah sakit.

## **Acknowledgment**

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antaris, B., Faroqi, A., & Wulansari, A. (2023). Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Mobile Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya Dengan Metode TAM. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 3(6), 843–851. <https://doi.org/10.30865/klik.v3i6.919>
- Asih, H. A. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198.
- Asti Nurhayati, Ummu Muti'ah, & Yuniarti Yuniarti. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 187–195. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.485>
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2022.
- Efendi, B., Ekasari, S., Sani, I., Wakhidah, E. N., & Munizu, M. (2024). Analysis Of The Influence Of Behavioral Intention, Perceived Ease Of Use And Perceived Usefulness On Actual Usage Of Digital Wallet Customers. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 209–214. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1897>
- Heryanta, J. (2019). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK

- Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–11.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research :Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549–562. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>
- Johansen, K. (2024). Peran kualitas sistem informasi dan perceived usefulness dalam meningkatkan kepuasan pasien rumah sakit swasta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(10), 13–27. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i1.33832>
- Mayjeksan, A., & Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- Muhlizardy, Widyaningrum, N., Puspita, D. ., & Asanti, E. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 7(2), 134–142.
- Mutmainah, I., Khotimah, H., & Sholehah, B. (2024). Hubungan Pengetahuan Rekam Medis Elektronik ( RME ) dengan Kesiapan Perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik ( RME ) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo. *TRILOGI Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(September), 391–399.
- Nurhaswinda, Egistin, D. P., Rauza, M. yahdi., Rahma, Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Wahyuni. (2025). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 01(02), 67–78.
- Putri, Y. W., Saragih, T. R., & Purba, S. H. (2024). Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik ( RME ) pada Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 255–264.
- Seftiani, S., & Ulfah, A. (2024). Tinjauan Penerapan Electronic Medical Record Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan di Rumah Sakit Azra Bogor. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3428–3433.
- Septiana, F. N., Rustiawati, S., & Sari, I. (2023). Analisa Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Pembiayaan Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit X. *HIJP:Health Information Jurnal Penelitian*, 15, 1–13. [piksi.fannynurseptiana.20303311@gmail.com](mailto:piksi.fannynurseptiana.20303311@gmail.com)
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Preceived Usefulness, Preceived Ease Of Use, Preceived Enjoyment, dan Actual System Use Terhadap Penerimaan Teknoogi Informasi: Studi empiris pada Karyawan Bagian Akutansi dan Keuangan Baitul Mall Wa Tamwil Wilaya Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Vania, E., Suriyantoro, & Widjaja, L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Sistem Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Utaut. *Journal of Hospital Management*, 5(02). <https://doi.org/10.47007/.v5i02.5862>
- Wirantaja, I. K. G., & Darma, G. S. (2023). Determinan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik rumah sakit. *Medicina: Published By Medicina, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana I*, 54(2), 66–72. <https://doi.org/10.15562/medicina.v54i2.1234>
- Zulfa, S., Sabila, L. T. S., Arseti, N. A. A., Mustofa, T. M., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis

Penerimaan Aplikasi Siaba (Sistem Absensi Berbasis Android) Dalam Perspektif Tam (Technology Acceptance Model) Di Smp Negeri Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(3), 334–345. <https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i3.779>.